

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah singkat berdirinya SMAN 1 Hutaraja Tinggi

SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi didirikan pada tahun 2006. Pada awalnya, sekolah ini hanya memiliki tiga ruang kelas: satu untuk kelas X, satu untuk kelas XI, dan satu untuk kelas XII. Jumlah total kelas saat ini adalah 25 kelas, yang didistribusikan sebagai berikut: 8 kelas untuk kelas X, 8 kelas untuk kelas XI, dan 9 kelas untuk kelas XII. Luas tanah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi adalah 11.250 meter persegi. Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi beralamat di Jalan Keliling Desa, Panyabungan, Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara 28558.

Kepala sekolah pertama SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi adalah Bapak Tagor Hasibuan, S.Pd pada tahun ajaran 2006-2007. Beliau kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Ali Umar Hasibuan pada tahun 2007 hingga 2014. Selanjutnya, Bapak Samsurizal, S.Pd mengambil alih posisi tersebut dari tahun 2015 hingga 2019. Saat ini, Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2020. Jumlah total tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi kurang lebih 20 orang dan 2 orang tenaga administrasi. Sekolah ini telah terakreditasi dengan peringkat B.

b. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Padang Bolak

1) Penglihatan

Menghasilkan lulusan yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan akhlak dan IMTAQ.

2) Penugasan

a) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM secara terencana dan terlaksana sesuai dengan program tahun 2013.

b) Meraih prestasi akademik tinggi di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional di Padang Lawas.

- c) Mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai potensinya.
- d) Meraih prestasi ekstrakurikuler di tingkat kabupaten Padang Lawas, provinsi dan nasional.
- e) Melaksanakan disiplin sekolah secara bertanggung jawab, terencana, tertib, dan terkendali.
- f) Tingkatkan profesionalisme melalui forum.

3) Tujuan

Tujuan SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi adalah:

1. Mengembangkan K.13 yang dilengkapi dengan kurikulum untuk setiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan sistem penilaian.
2. Mencapai persentase kelulusan 100% pada ujian nasional.
3. Meningkatkan pemahaman siswa untuk menyelaraskan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sambil memasukkan ajaran Islam. Hal ini akan dicapai melalui kegiatan-kegiatan seperti doa bersama, diskusi, ceramah, dan promosi seni Islami.
4. Meningkatkan kapasitas siswa untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dalam lingkungan sosial, budaya, dan ekologi yang dipengaruhi oleh ajaran Islam melalui keterlibatan dalam inisiatif layanan sosial dan penelitian lingkungan.

C. Sarana dan Prasarana serta Pendidikan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi

Sarana dan prasarana yang ada adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang Direktur Fasilitas ruang direktur meliputi meja, kursi, lemari, sofa, kipas angin, jam dinding, kamar mandi.
- 2) Ruang Guru dan Ruang Tata Usaha Fasilitas yang terdapat di ruang guru dan ruang tata usaha antara lain meja kursi, kipas angin, lemari, dispenser, komputer, printer, buku dan berkas, ruangan, kamar mandi, jam dinding dan sound system.
- 3) Ruang perpustakaan Peralatan ruang perpustakaan terdiri dari lemari, meja dan kursi, kipas angin, buku-buku.

- 4) Fasilitas Ruang Aula Fasilitas yang ada di ruang aula adalah panggung, speaker aktif dan lounge, kipas angin.
- 5) Ruang Sholat Fasilitas ruang sholat meliputi seperangkat alat sholat, Al-Quran, karpet, dan kipas angin.
- 6) Ruang peralatan olahraga
- 7) Ruang laboratorium ilmiah

d. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi

Kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler di SMA Negeri 1 Padang Bolak adalah sebagai berikut:

- 1) Tim pengibar bendera.
- 2) Penjelajah.
- 3) Seni tari.
- 4) Sepak bola.
- 5) Bulutangkis.
- 6) Bola voli

e. Daftar Guru SMPN 1 Hutaraja Tinggi

Berikut nama-nama guru SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi

1. Hilman Mudawali Daulay, Jaksa Khusus
2. Bahasa Inggris: Sri Eka Yulianti, S.Pd
3. Amron Hasibuan, Petugas Polisi Khusus
4. Akhir Dayani, S.Pd
5. Nurainun Dalimunthe, S.Pd
6. Mahput, S.Ag.
7. Riadul Muslim Hasibuan, wakil Pd.I
8. Syafri Helman, S.Ag
9. Rika Suryani, Deputi Khusus
10. Nolida Nadenggan Siregar, S.Si
11. Eka Erna, S.Pd
12. Prof.Dr.Nurhaidah Harahap, S.Pd
13. Aminudin Harahap, S.Pd

14. Profesor Dr. Hartati Saragih, SPd
15. Harweni, SPD
16. Irwansyah Nasution, Anggota DPR Daerah Pemilihan Barat Daya
17. Prof.Dr.Nurhayati Siregar, M.Pd
18. Rosidah Harahap, SE
19. Siti Hawa Harahap, S.Pd
20. Supawati Marlina, S.Pd
21. Yunita Hasibuan, S.Pd

2. Penemuan khusus

a. “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”

1) Strategi Peningkatan Kinerja Guru

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi menerapkan strategi peningkatan kinerja guru sebagaimana disampaikan oleh Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., selaku Kepala Sekolah.

“Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja, seperti memberikan pelatihan, menegakkan disiplin kerja, dan memberikan berbagai penghargaan kepada para pengajar oleh kepala sekolah. Fasilitas infrastruktur, termasuk infocus, buku, pena, dan sumber daya lainnya, telah disediakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar.” (Wawancara dengan Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, 29 Juli 2024, pukul 08.49 s/d 09.50 WIB, di Ruang Kerja Kepala SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas).

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, melaksanakan peran kepemimpinannya termasuk berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah dan guru program dengan tujuan meningkatkan kinerja guru di sekolah. Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., memaparkan Strategi Peningkatan Kinerja Guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

“Dalam pandangan saya, kepala sekolah telah mengerahkan upaya untuk meningkatkan kinerja para pengajarnya dengan langkah-langkah seperti memberikan inspirasi, memberikan penghargaan, dan menawarkan pembinaan. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024, pukul 07.59-08.50 WIB, dengan Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja

Tinggi Kabupaten Padang Lawas, di Ruang Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.”

Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., bercerita tentang upayanya meningkatkan kinerja guru.

“Apa yang ada di sini dan di sekitar kita masih kita nikmati, masih banyak kekurangannya. Kedisiplinan menjadi poin penting. Ada beberapa guru yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dan mendapat penghargaan dari kepala sekolah.” (Wawancara dengan Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Program SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, 31 Juli 2024, pukul 09.59 s/d 10.50 WIB, di Ruang Guru SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas).

Koordinasi dilakukan antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi. Tujuannya adalah untuk menyusun strategi dan menetapkan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja guru. Pembinaan digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja guru. Tujuan utamanya adalah untuk menilai besarnya kinerja guru. Kepala sekolah memberikan motivasi ketika kinerja guru menurun, dan memberikan penghargaan ketika kinerja guru meningkat.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari metode wawancara dan observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti telah menentukan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dicapai melalui pelaksanaan pengawasan, penegakan disiplin kerja, dan pemberian berbagai insentif kepada guru.

2) Faktor peningkatan kinerja (kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri dan aktualisasi diri)

Strategi Peningkatan Kinerja Guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi ditujukan untuk melihat faktor-faktor peningkatan kinerja sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., selaku Direktur.

“Saya menaruh perhatian khusus pada faktor-faktor yang meningkatkan kinerja staf pengajar di sekolah ini, antara lain:

memiliki. faktor fisiologis, menurut saya kebutuhan ini sudah terpenuhi misalnya tersedianya makanan dan minuman. semua itu sudah terjamin, apalagi kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bisa dikatakan tidak terbantahkan.

B. Selain itu, dalam kapasitas saya sebagai kepala SMA Negeri 1, saya secara aktif mempromosikan kolaborasi di antara para guru untuk memastikan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan kami. Saya memberi mereka otonomi untuk mengejar keinginan mereka, menumbuhkan rasa nyaman, keakraban, dan ketenangan di dalam lingkungan sekolah. Hal ini, pada gilirannya, memungkinkan mereka untuk merasa nyaman dan penuh perhatian saat melakukan tugas mereka sebagai pendidik.

C. Baik ketua komite maupun saya telah mendidik semua guru, termasuk staf pengajar, tentang pentingnya persatuan (welas asih, kepedulian). Baik itu melibatkan individu yang berada di posisi yang lebih tinggi berinteraksi dengan mereka yang berada di posisi yang lebih rendah, individu yang berada di posisi yang lebih rendah berinteraksi dengan mereka yang berada di posisi yang lebih tinggi, atau individu yang berada di posisi yang lebih rendah berinteraksi satu sama lain. Ada hubungan yang kuat antara saya dan para guru, menciptakan hubungan yang mendalam di antara kami.

D. Saya sangat mementingkan guru yang kreatif dan inovatif.

e. Aktualisasi diri para guru dan dosen Saya sangat prihatin dengan hal ini dan saya sangat mengagumi para guru di sini yang menunjukkan kecerdasan dalam meningkatkan kemampuan pedagogis mereka dan merancang pendekatan baru, seperti menggunakan teknik instruksional yang menyenangkan. Selanjutnya, saya akan menggunakannya sebagai model bagi para pendidik lainnya. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024, pukul 09.41-10.15 WIB, dengan Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas. Wawancara dilakukan di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

Faktor-faktor peningkatan kinerja (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, kebutuhan penghargaan dan pengembangan pribadi) yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah pemenuhan kebutuhan guru, pemberian kepastian, penanaman nilai-nilai sosialisasi, penghargaan dan perhatian terhadap keterampilan mengajar guru. Selain itu, Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., memaparkan faktor-faktor peningkatan kinerja guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

“Parameter yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sudah cukup karena institusi ini sangat terintegrasi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prestasi, seperti

fisiologi, kenyamanan, kasih sayang, penghargaan, dan pertumbuhan pribadi, sudah berfungsi secara efektif di sekolah ini. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024, pukul 08.59-09.50 WIB, dengan Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, di Ruang Kepala Sekolah.”

Selanjutnya Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd. menyampaikan tentang faktor-faktor peningkatan kinerja guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

“Sebagai hasil dari kinerja saya, saya menerima kompensasi yang sepadan dengan tingkat pekerjaan saya, cukup untuk menopang hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika Anda menegaskan bahwa tempat ini aman dan menyenangkan, kami saling menginspirasi satu sama lain dalam persatuan sesama pendidik dan berbagi anekdot. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024, pukul 10.29-10.50 WIB, dengan Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, di Ruang Guru SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil penelitian dari instrumen wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa melalui analisis jawaban, aspek peningkatan kinerja guru tercapai dengan memenuhi kelima aspek (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, kebutuhan penghargaan dan realisasi diri).

3) Keterampilan mengajar guru (penguasaan bahan ajar, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, pengelolaan interaksi belajar mengajar)

Strategi Peningkatan Kinerja Guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi antara lain dengan mengkaji keterampilan mengajar guru yang disampaikan oleh Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., selaku Direktur.

“Saya percaya bahwa guru-guru kami saat ini memiliki keterampilan dan keahlian yang tinggi dalam hal pengajaran. Karena mereka baru saja lulus dari universitas, sebagian besar dari mereka tidak memiliki pengalaman dalam mengajar dan mengelola interaksi emosional di dalam kelas sebagai bagian dari kurikulum belajar mengajar. Selain itu, mereka memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dan memiliki sikap yang ramah. Beberapa mata pelajaran telah menyediakan buku teks dan menggunakan media secara efektif. Namun demikian, dalam beberapa disiplin ilmu, pemanfaatan media pembelajaran masih belum sempurna karena adanya

tantangan dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai. Wawancara dilakukan dengan Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi yang berlokasi di Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 29 Juli 2024, pukul 11.01 - 11.40 WIB, di Kantor Pusat SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

Keterampilan guru dan penguasaan materi ajar di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi sudah baik karena sebagian besar guru di sini *merupakan lulusan baru* dari kampusnya masing-masing. Kemudian, Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., memaparkan keterampilan mengajar guru yang bertugas di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

“Terlihat jelas bahwa beberapa pengajar di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi telah mencapai tingkat kemahiran yang tinggi dalam materi pengajaran yang akan disajikan di kelas. Namun, masih ada guru yang belum mencapai penguasaan materi ajar. Untuk memastikan hal ini, saya secara konsisten terlibat dalam pembicaraan dengan siswa-siswa dari SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi mengenai kinerja instruktur mereka selama sesi pengajaran. Dari sana, saya mengumpulkan data tentang guru yang telah sepenuhnya memahami topik pengajaran dan mereka yang belum mempersiapkannya dengan baik sebelum mempresentasikannya di kelas. Selanjutnya, informasi ini menjadi bahan utama dalam diskusi atau rapat mingguan. (Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024, pukul 08.59-09.21 WIB, dengan Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, di ruang kerjanya di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas).

Selanjutnya Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., membahas mengenai kompetensi mengajar guru di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

“Menurut pendapat saya, para guru di lembaga ini menunjukkan tingkat kemahiran yang tinggi dalam mengajar. Mereka memiliki penguasaan yang kuat atas materi pengajaran dan mengelola pelajaran secara efektif. Selain itu, mereka dengan terampil menggunakan berbagai media, terutama dalam mengembangkan pengalaman belajar yang interaktif. Selain itu, mereka dengan mahir membimbing siswa, memastikan bahwa proses pembelajaran menyenangkan. (Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024, pukul 10.19-10.50 WIB, dengan Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas).

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari instrumen wawancara dan observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti telah mencapai kesimpulan bahwa pengajar harus terlebih dahulu mempersiapkan dan mempelajari mata pelajaran sebelum mempresentasikannya. Kurikulum saat ini menawarkan pengajaran teori dan aplikasi praktis, sehingga lebih menyenangkan dan lebih mudah diterima daripada tugas-tugas wajib. Dan semua itu secara konsisten diatur oleh prinsip. Untuk meningkatkan kinerja dan prestasi sebagai pendidik di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, para lulusan baru dapat meningkatkan diri dengan fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi mengajar, menyelaraskan pengajaran dengan bidangnya, memanfaatkan bahan ajar yang sesuai, dan membina diskusi di antara kepala sekolah, guru, dan siswa.

4) Peran guru sebagai pengajar (demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator)

Strategi peningkatan kinerja guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi adalah dengan mengkaji peran guru sebagai pendidik sebagaimana disampaikan oleh Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., selaku Kepala Sekolah.

“Metode pengajaran yang digunakan oleh para pengajar di institusi ini dicirikan oleh keakraban dan kedekatan mereka dengan para siswa, menghasilkan iklim kelas yang hidup di mana para siswa terlibat dan penuh perhatian, daripada hanya mendengarkan secara pasif atau mengantuk. Para dosen di institusi ini mahir dalam membina lingkungan belajar yang menarik dan analitis bagi para siswa. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024, pukul 10.59 - 11.20 WIB, dengan Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

Peran guru sebagai pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan kritis bagi siswa. Selanjutnya Bapak Amron Hasibuan, S.Pd. memaparkan tentang peran guru sebagai pendidik yang dipraktikkan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

“Ketika membahas posisi guru sebagai pendidik, akan bermanfaat bagi pengajar baru untuk menerima bimbingan dari guru yang berpengalaman dalam beberapa aspek seperti demonstrasi, manajemen kelas, mediasi, dan fasilitasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024, pukul 09.49-10.00 WIB, dengan Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi,

Kabupaten Padang Lawas. Wawancara dilakukan di Ruang Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

Selanjutnya Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., berbicara tentang peran guru sebagai pendidik di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

“Untuk memastikan proses belajar mengajar yang lancar, sangat penting bagi saya untuk secara efektif menunjukkan informasi yang disajikan dan dengan terampil memandu kelas. (Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024, pukul 10.15-10.50 WIB, dengan Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, di Ruang Guru SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas).

5) Pengembangan kinerja guru (penyusunan rencana pembelajaran, bahan/sumber belajar, metode pengajaran, kemampuan mengevaluasi siswa, peningkatan situasi belajar (kedamaian dan kenyamanan belajar)

Strategi peningkatan kinerja guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi adalah meninjau kembali pembinaan kinerja guru sebagaimana disampaikan oleh Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., selaku Direktur .

“Dalam forum diskusi, saya memberikan bimbingan kepada para guru dalam membuat rencana pembelajaran, mengidentifikasi sumber daya pembelajaran yang diperlukan, memilih metode pengajaran yang tepat, dan mengelola kelas secara efektif. (Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024, pukul 11.49 - 12.21 WIB, di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, dengan Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., Kepala Sekolah).

Pembinaan kinerja guru dilakukan oleh kepala sekolah dengan meminta guru untuk menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi dan sebagainya. Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., kemudian menyampaikan tentang pembinaan kinerja guru yang dilakukan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

“Sejujurnya, saya mengamati bahwa kemampuan para pengajar dalam hal administrasi sekolah masih belum sempurna. Tidak adanya kesempatan bagi para guru untuk terlibat dalam sosialisasi dan menerima pelatihan administrasi masih menjadi penghalang yang signifikan. Biasanya, kami menawarkan pelatihan administrasi yang lebih baik secara berkala, tetapi itu saja tidak cukup. Saya mengantisipasi keterlibatan aktif dari pemerintah, khususnya Kementerian

Pendidikan Nasional, untuk meningkatkan keahlian administratif para guru. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024, pukul 10.29-10.50 WIB, dengan Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas. Wawancara dilakukan di Ruang Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

Selanjutnya Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., membahas permasalahan pembinaan kinerja guru yang dilakukan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

“Dalam penyusunan bahan ajar, Kepala Sekolah melakukan supervisi dan pengarahan terhadap berbagai hal yang harus dilaksanakan dalam penyusunan RPP dan penyediaan bahan ajar, serta beberapa kali memberikan arahan kepada guru-guru tentang metode dan pendekatan pembelajaran, baik dalam situasi formal maupun nonformal, maupun secara meyakinkan”. (Wawancara dengan Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 31 Juli 2024, Pukul 11.59 - 12.30 WIB, di Ruang Guru SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas).

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari instrumen wawancara dan observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa, dalam skenario khusus ini, komite atau kepala sekolah biasanya berkolaborasi dengan dinas pendidikan untuk meningkatkan program yang ada saat ini. Jika ada program baru yang diperkenalkan, program tersebut akan diimplementasikan di sekolah, dengan bantuan yang diperlukan dari sarana dan prasarana yang secara konsisten dipantau oleh sekolah. Kepala sekolah secara konsisten memberikan pembinaan kepada para pengajar untuk meningkatkan kinerja mereka. Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru melibatkan kepemimpinan dan supervisi, khususnya difokuskan pada metodologi pengajaran dan persiapan bahan ajar. Kepala sekolah juga menyediakan bahan ajar yang diperlukan untuk tujuan ini. Pembaruan rutin, forum diskusi, dan sesi pelatihan (diklat) diadakan sekitar seminggu sekali, dengan tujuan untuk menilai, mengarahkan, dan memandu peningkatan kualitas kinerja untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi.

6) Pengembangan kedisiplinan tenaga pengajar meliputi kedisiplinan waktu mengajar dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas.

Strategi peningkatan kinerja guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi antara lain dengan meneliti pengembangan kedisiplinan tenaga pendidik yang meliputi kedisiplinan waktu pelajaran di kelas dan kedisiplinan dalam mengerjakan pekerjaan rumah sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., selaku Kepala Sekolah.

“Ketua Komite secara konsisten meminta saya untuk mendukung dan mengembangkan para guru dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, saya sangat berinvestasi dalam praktik kedisiplinan mereka, pelaksanaan tanggung jawab mereka, dan kemampuan mereka untuk membangun dan menjalankan otoritas. Hal ini dapat melibatkan penugasan mereka sebagai imam di masjid atau pembina upacara. (Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024, pukul 10.49-11.23 WIB, dengan Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, di ruang kerjanya).

Pembinaan kedisiplinan tenaga pendidik mendapat perhatian khusus dari Direktur. Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., kemudian memaparkan tentang pembinaan kedisiplinan tenaga pendidik yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

“Jelas terlihat bahwa kepala sekolah sangat terlibat dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru di bidang pedagogi. Saya melihat bahwa sekolah memberikan bantuan kepada para pengajar untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam mengajar, yang mencakup teknik pengajaran dan pengembangan sumber daya pengajaran. Selain itu, sekolah telah menyelenggarakan beberapa sesi pelatihan yang berfokus pada pengembangan rencana pembelajaran dan bahan ajar. Selama rapat sekolah, para guru biasanya terlibat dalam diskusi dan berkolaborasi untuk merancang strategi untuk membuka potensi anak-anak dan menumbuhkan lingkungan belajar mengajar yang optimal. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024, pukul 10.39-10.57 WIB, dengan Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas. Wawancara dilakukan di ruang kerja Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas..

Selanjutnya Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., menyampaikan mengenai peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

“Pembinaan kedisiplinan sudah baik seperti kedisiplinan waktu pelajaran tertib, jadwal yang jelas dan kedisiplinan dalam mengerjakan pekerjaan rumah juga dibagi sesuai fungsinya masing-masing, namun masih ada guru yang belum

melaksanakannya dengan baik.” (Wawancara dengan Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., Wakil Direktur Kurikulum SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 31 Juli 2024, pukul 10.59 - 11.26 WIB, di ruang guru SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas).

Berdasarkan hasil penelitian dari instrumen wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan melaksanakan tugas tersebut, kepala sekolah dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru untuk melaksanakan program sekolah. Dengan demikian, kinerja guru dapat dilaksanakan dan ditingkatkan secara efektif dan efisien.

7) Meningkatkan standar perilaku (otoritas, kedewasaan dan kedewasaan)

Strategi peningkatan kinerja guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi adalah dengan meningkatkan standar perilaku sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., selaku Direktur.

“Dengan tujuan untuk meningkatkan kewibawaan guru, saya bekerja sama dengan ketua komite dalam berbagai program. Misalnya, memberikan tugas sebagai instruktur upacara pada hari Senin dan sebagai instruktur pada pertemuan pagi di sekolah, memberikan tugas sebagai imam di masjid dan berbagai program lainnya. Kami juga selalu mengingatkan guru-guru dalam setiap pertemuan untuk menjaga kewibawaan dan selalu tampil menarik serta berakhlak baik dalam segala kesempatan.” (Wawancara dengan Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, 29 Juli 2024, 12.33 PM - 12.50 PM WIB, di Ruang Kepala SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas).

Kepala sekolah kemudian meningkatkan standar perilaku, termasuk mengangkat guru sebagai instruktur upacara pada hari Senin dan sebagai instruktur pada apel pagi sekolah, memberikan tugas kepada imam masjid dan berbagai program lainnya. Selanjutnya, Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., menyampaikan masalah peningkatan standar perilaku guru kepada SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

“Dalam hal perilaku mengajar, baik kinerja maupun kewenangan, saya dan guru-guru yang lain selalu diberikan arahan bagaimana cara mengajar yang baik.” (Wawancara dengan Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 30 Juli 2024, pukul 09.59 -

10.29 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas).

Selanjutnya Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., membahas mengenai peningkatan standar perilaku yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

“Kepala sekolah berupaya meningkatkan kewibawaan, kedewasaan, dan kematangan guru dengan memberikan kepercayaan kepada masing-masing guru untuk memimpin doa, menjadi pembina upacara dan pembimbing anak bermasalah di sekolah.” (Wawancara dengan Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 31 Juli 2024, Pukul 11.29 - 11.50 WIB, di Aula Guru SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas).

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari instrumen wawancara dan observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa individu-individu melakukan lebih banyak upaya untuk berkembang menjadi instruktur yang berpengetahuan luas dan berpengaruh dengan mengambil peran sebagai imam saat salat dan menjadi pemandu saat upacara. Selain itu, ada juga metode untuk meningkatkan daya tarik seseorang, termasuk dengan menampilkan diri secara menarik dan menunjukkan akhlak mulia secara konsisten dalam segala situasi. Setiap pendidik secara konsisten berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka dalam proses belajar mengajar. Upaya-upaya ini, bersamaan dengan tingkat perkembangan dan keahlian guru yang terus meningkat, menumbuhkan kesadaran mereka akan peran, kewajiban, dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Tidak diragukan lagi, hal ini juga memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan kinerja mereka, karena para guru memperoleh kedewasaan dan otoritas yang lebih besar. Tingkat rasa hormat dan kehormatan yang diberikan kepada para pengajar berbanding lurus dengan persepsi siswa terhadap mereka. Oleh karena itu, elemen ini memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja guru selama proses belajar mengajar.

8) Penerapan Disiplin dan Sanksi Pelanggaran Disiplin

Strategi peningkatan kinerja guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi adalah dengan meninjau kembali penerapan disiplin dan sanksi pelanggaran

disiplin sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., selaku Kepala Sekolah.

“Dalam pandangan saya, para pengajar di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi telah menunjukkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu dan memanfaatkan waktu belajar mengajar secara efektif. Namun, mereka belum mencapai kinerja yang ideal dalam melaksanakan tanggung jawab administratif yang berkaitan dengan pengajaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh komunikasi yang kurang baik antara guru dan instruktur. Namun, tantangan ini masih bisa diatasi. Setiap pagi, saya secara konsisten menghadiri setiap kelas untuk memastikan prosedur belajar mengajar harian, serta memantau kehadiran instruktur. Ketika seorang guru tidak hadir, saya akan menanyakan keesokan harinya tentang alasan ketidakhadiran mereka. Jika seorang guru tidak hadir selama lebih dari tiga hari tanpa pemberitahuan sebelumnya, saya akan menanyakan kepada guru yang bersangkutan dan juga rekan-rekannya. Jika ada bukti kurangnya ketekunan dalam kinerja mereka, saya menangani masalah ini dengan menegur guru tersebut secara pribadi. Selanjutnya, setelah menerima teguran, saya mengamati perubahannya. Mengenai sanksi atau hukuman, saya tidak pernah memberikan tindakan disipliner seperti yang ditentukan dalam peraturan tertulis. “Saya berusaha untuk membangun budaya akuntabilitas dan saling mengingatkan di antara para guru, sehingga mereka dapat mengendalikan diri dan merasa malu ketika terjadi masalah kedisiplinan di lingkungan sekolah, yang telah menjadi norma.” Terlibat dalam kesalahan dan kurangnya kontrol diri. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024, pukul 11.49 - 12.10 WIB, dengan Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, di ruang kerjanya.

Terkait dengan penerapan tindakan disiplin dan sanksi atas pelanggaran disiplin oleh kepala sekolah, khususnya kepala sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, telah diamati bahwa hukuman yang ditetapkan yang diuraikan dalam peraturan tertulis tidak pernah ditegakkan. Sebaliknya, budaya menegur dan mengingatkan satu sama lain telah dicoba untuk ditanamkan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membudayakan disiplin sebagai norma di lingkungan sekolah, sehingga membuat guru enggan melakukan kesalahan atau menunjukkan perilaku yang tidak disiplin. Selain itu, Bapak Amron Hasibuan, S.Pd. membahas tentang penerapan tindakan disiplin dan hukuman atas pelanggaran disiplin di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

“Ketika memilih guru, penting untuk membangun konsensus mengenai kepatuhan mereka terhadap disiplin dan komitmen terhadap pekerjaan mereka. Saya

mengamati bahwa pimpinan menunjukkan kompetensi yang baik dalam mengkomunikasikan harapan secara efektif dan memiliki keberanian untuk meminta pertanggungjawaban dari para guru yang kurang disiplin dan kurang mengabdikan pada pekerjaan mereka. Sanksi tidak terlalu penting di institusi kami. Dari sudut pandang kami, membina kekompakan di tempat kerja akan memberikan hasil yang positif bagi institusi. Pemeliharaan disiplin guru lebih bergantung pada kekompakan dan ikatan emosional yang kuat. Pada dasarnya, daripada menjatuhkan hukuman atas perilaku buruk, akan lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan di tempat kerja. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024, pukul 12.39 WIB s/d 12.58 WIB, dengan Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., Wakil Kepala SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, di ruang kerjanya.

Selanjutnya Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd menyampaikan tentang penerapan disiplin dan hukuman terhadap pelanggaran disiplin yang dilakukan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

“Menegenai disiplin, kami secara konsisten menegakkan disiplin secara kolektif, bahkan ketika terjadi kesalahan atau pelanggaran. Tidak ada hukuman, hanya berupa teguran. (Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024, pukul 11.59-12.20 WIB, dengan Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, di Ruang Guru SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas).

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada hukuman yang terstandarisasi dalam penerapan disiplin. Namun, jika terjadi pelanggaran, pendidik akan dipanggil oleh kepala sekolah dan melakukan pertemuan tatap muka. Budaya saling menegur dan mengingatkan juga digunakan untuk menegakkan disiplin, tanpa menggunakan hukuman yang dapat memermalukan pendidik karena menegur atau melakukan kesalahan. Penerapan disiplin yang berfokus pada tindakan konstruktif daripada sanksi atas ketidakdisiplinan guru tampaknya lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Ketua komite telah menyarankan bahwa alih-alih menentang sanksi yang dijatuhkan, akan lebih bermanfaat bagi para guru untuk merenungkan tindakan mereka dan berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka dengan penuh ketulusan dan dedikasi.

9) Memberikan motivasi (penghargaan, sertifikat, insentif) kepada tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya

Strategi peningkatan kinerja guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi adalah dengan memberikan motivasi seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., selaku Kepala Sekolah.

“Memang, untuk mempertahankan motivasi mereka, kami memberikan penghargaan kepada individu yang secara konsisten menunjukkan pendekatan yang tekun dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka, dan tentu saja, bagi mereka yang menunjukkan kinerja yang luar biasa. Wawancara dilakukan dengan Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 29 Juli 2024, pukul 12.49 WIB s.d. 13.10 WIB, di Kantor Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

Kepala SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi secara konsisten memberikan penghargaan kepada para guru yang menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam memenuhi tanggung jawab mereka. Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., mempresentasikan diskusi tentang implementasi motivasi di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

“Kepala sekolah segera memuji para pengajar yang secara efektif memenuhi tanggung jawab mereka, dan sering memberikan dorongan melalui pidato selama rapat atau dalam percakapan santai. (Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024, pukul 11.59-12.20 WIB, dengan Bapak AMron Hasibuan, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas).

Selanjutnya Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd membahas mengenai masalah motivasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

“Kepala sekolah secara konsisten memberikan dorongan dan memberikan penghargaan kepada pengajar yang kinerjanya dianggap memuaskan. (Wawancara dengan Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024, pukul 12.59 - 13.20 WIB, di Ruang Guru SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas).

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam skenario khusus ini, perlu untuk memberikan pengakuan dan rasa terima kasih kepada para guru yang menunjukkan kinerja yang luar biasa dan mencapai hasil yang optimal. Evaluasi ini diberikan untuk memfasilitasi peniruan oleh pengajar lain dan untuk menjadi tolok ukur bagi mereka yang bercita-cita untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka dan menjadi pendidik yang patut diteladani, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengajaran secara keseluruhan. Pengakuan diberikan melalui ungkapan pujian dan rasa terima kasih. Selama acara tahunan yang dikenal sebagai akhir sanah, yang berlangsung pada acara perpisahan atau di sekolah, guru-guru yang luar biasa dihormati dan diberikan penghargaan dan diploma. Selain itu, guru memiliki hak istimewa untuk berpartisipasi dalam tamasya pendidikan gratis. Penilaian ini memberikan insentif kepada guru untuk meningkatkan kinerja mereka dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas secara keseluruhan.

10) Memperkuat komitmen (peran, tugas, kewajiban, dedikasi) guru dalam meningkatkan kinerjanya

Strategi peningkatan kinerja guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi adalah dengan memperkuat engagement sebagaimana disampaikan oleh Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., selaku Kepala Sekolah.

“Peran saya sebagai direktur melibatkan pelaksanaan tingkat kontrol yang signifikan, dengan bantuan dari wakil direktur dan ketua komite, untuk menumbuhkan komitmen. Saya secara konsisten meningkatkan keterlibatan para instruktur dalam kegiatan formal dan non-formal. Komitmen tersebut meliputi akhlakul karimah, intelektualisme, profesionalisme, dedikasi untuk kemajuan, kehidupan yang melayani, kemandirian, persatuan dan kesatuan, dan nasionalisme. (Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024, pukul 12.49-13.50 WIB, di ruang kerja kepala sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, dengan Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., selaku kepala sekolah).

Dengan adanya penguatan keterlibatan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, beliau mengimplementasikannya dalam kegiatan formal dan nonformal. Kemudian Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., melaporkan pembinaan

komitmen yang dilakukan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

“Dalam upaya meningkatkan engagement, kami mengacu pada visi dan misi yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi.” (Wawancara dengan Bapak Amron Hasibuan, S.Pd., Wakil Direktur SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, 30 Juli 2024, pukul 12.59 - 13.30 WIB, di ruang Wakil Direktur SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas).

Selanjutnya Ibu Sri Eka Yulianti, S.Pd membahas mengenai masalah membangun komitmen yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

“Saya berkolaborasi dengan wakil direktur dan ketua komite untuk menumbuhkan dedikasi. Sebagai direktur, peran saya melibatkan pelaksanaan wewenang yang signifikan. Saya secara konsisten meningkatkan tingkat keterlibatan guru dalam kegiatan formal dan non-formal. Nilai-nilai inti yang tercakup dalam ikrar ini adalah akhlakul karimah, intelektualisme, profesionalisme, dedikasi untuk kemajuan, kehidupan yang melayani, kemandirian, persatuan, dan nasionalisme. (Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024, pukul 12.49-13.50 WIB, dengan Bapak Hilman Mudawali Daulay, S.Pd., direktur SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, di ruang kerjanya).

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari instrumen wawancara dan observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti telah menyimpulkan bahwa pesantren ini menunjukkan dedikasi melalui tujuh komitmen, yang meliputi akhlak mulia, intelektualitas dan profesionalitas, kepedulian terhadap kemajuan, kehidupan yang penuh pengabdian, kemandirian, persatuan dan kesatuan, dan nasionalisme. Selain itu, terdapat landasan untuk ketujuh elemen tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam QS at-Taubah: 105. Masalah komitmen guru terhadap kinerjanya muncul ketika guru didorong oleh motivasi dan kewajiban pribadi, yang mengarah pada ketidakkonsistenan dalam menyelaraskan pengajaran mereka dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Ketidakkonsistenan ini menimbulkan bias dalam proses belajar mengajar, sehingga menghambat dan mengganggu pendidikan yang efektif. Para direktur dan kepala sekolah memenuhi tujuh kewajiban untuk membimbing para guru dalam menyelaraskan kinerja mereka dengan arah dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Mereka berusaha untuk

menghindari bias terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang tidak jelas, tidak tepat, atau tidak konsisten. Pertanyaan-pertanyaan di atas sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, karena pertanyaan-pertanyaan tersebut memungkinkan para guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan menginternalisasi signifikansi dan esensi otentik dari profesi guru.

B. Pembahasan hasil penelitian

Menurut studi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, sekolah ini menggunakan kurikulum otonom yang dirancang untuk memenuhi standar sekolah internasional. Kurikulum ini memiliki beberapa modifikasi, seperti dimasukkannya topik-topik muatan lokal dan jam tambahan yang didedikasikan untuk pelajaran agama dan bahasa Inggris. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dalam bahasa lain. Sekolah ini secara konsisten mencapai hasil yang memuaskan sejak didirikan, sebagaimana dibuktikan dengan hasil positif yang diamati dari tahun ke tahun. Hasil ini disebabkan oleh proses belajar mengajar yang efektif, tujuan program, kegiatan guru, dan kegiatan siswa.

Menerapkan dan mencapai peminatan, kurikulum, dan hasil adalah proses yang kompleks dan memakan waktu. Kepala sekolah berkolaborasi dengan wakil direktur departemen kurikulum, kesiswaan, dan hubungan masyarakat untuk menerapkan berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Upaya ini dimulai dengan membangun infrastruktur yang diperlukan, menerapkan sistem pendidikan yang efektif, dan meningkatkan kualitas kinerja pengajar.

Berdasarkan wacana dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi untuk mengetahui upaya atau taktik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini terlihat jelas dalam proses optimalisasi kinerja guru. Dalam kerangka kerja ini, penelitian dimulai dengan meneliti elemen-elemen pendukung, kemahiran, kepatuhan, dan akuntabilitas pendidik dalam melaksanakan semua upaya pedagogis. Secara keseluruhan, terdapat saling pengertian dan pemahaman di antara semua pihak yang terlibat, terutama para guru di sekolah ini, mengenai kinerja masing-masing. Mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tindakan apa yang diperbolehkan dan tindakan apa yang dilarang. Pemahaman ini juga terkait dengan pembagian tugas dan

kewajiban di antara masing-masing peserta. Dengan demikian, akan tercipta kolaborasi yang efektif antar individu berdasarkan tanggung jawab yang diberikan.

Selain itu, kepala sekolah telah memenuhi semua persyaratan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas guru, termasuk menyediakan sumber daya pendidikan seperti perangkat infokus, buku, pensil, dan bahan penting lainnya. Hal ini memungkinkan para guru untuk melaksanakan semua kegiatan mereka dengan nyaman. Dengan pencapaian ini, para pendidik dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan aman dan nyaman. Selain itu, posisi strategis dan rasa persahabatan yang kuat di antara para pihak secara signifikan berdampak pada tingkat keamanan dan kemudahan mereka dalam memenuhi tanggung jawab mereka. Hal ini memungkinkan para pengajar untuk meningkatkan keefektifan mereka, menghindari gangguan, dan berkolaborasi secara efektif.

Selain itu, kemampuan para pengajar menunjukkan kemampuan mereka yang telah terbukti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, termasuk beberapa aspek seperti penggunaan metode dan pendekatan instruksional, penggabungan media pendidikan, dan penerapan strategi manajemen kelas. Namun demikian, dalam hal administrasi, sebuah penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Hutajara Tinggi mengungkapkan bahwa mereka belum mencapai efisiensi maksimum dalam melakukan tugas-tugas administrasi. Namun demikian, antusiasme yang besar dari para guru terhadap karir mereka menjadi motivasi yang signifikan bagi mereka untuk terus memperoleh pengetahuan yang luas tentang profesi guru, sehingga meningkatkan keahlian dan kualitas pekerjaan mereka.

Mengenai disiplin, hal ini telah ditegakkan secara efektif, namun masih ada kekurangan dalam hal peraturan yang konsisten, terutama dalam hal hukuman. Ketika seorang guru melakukan pelanggaran disiplin, kepala sekolah akan menghubungi dan berbicara secara pribadi dengan mereka. Kedekatan jarak antara tempat tinggal guru dan sekolah menyebabkan penurunan yang signifikan dalam hal keterlambatan dan ketidakhadiran. Jika terjadi ketidakhadiran guru, pihak administrasi dapat dengan mudah berkomunikasi dengan guru tersebut untuk menegur dan memperingatkan mereka. Para guru juga didorong untuk mengembangkan budaya akuntabilitas, di mana mereka saling mengingatkan dan menegur satu sama lain, menciptakan rasa malu ketika melakukan kesalahan. Penggunaan pendekatan disiplin konstruktif, yang mengabaikan tindakan hukuman atas kesalahan guru,

telah menunjukkan efektivitas yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja guru, karena mereka memenuhi tanggung jawab mereka dengan penuh dedikasi dan ketulusan. Di SMA Negeri 1 Hutaraja Tinggi, para guru menunjukkan keteladanan dalam menjalankan tugas mereka dengan memenuhi kebutuhan secara efektif, menjaga kedisiplinan, memanfaatkan potensi mereka, dan secara aktif terlibat dalam peran mereka sebagai pendidik.

Hal ini didukung oleh berbagai inisiatif yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah, komite sekolah, dan pemangku kepentingan terkait. Kepala sekolah menunjukkan kemahiran yang luar biasa dalam menjalankan strateginya, yang dibuktikan dengan penekanan dan dedikasinya untuk memelihara semangat para pendidik melalui penerapan 7 komitmen inti (Akhlakul Karimah, Intelektualitas dan Profesionalisme, Peduli Kemajuan, Hidup untuk Pengabdian, Mandiri, Kebersamaan, dan Kebangsaan).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode kepala sekolah dalam berkolaborasi dengan pemangku kepentingan yang relevan untuk meningkatkan kinerja guru telah membuahkan hasil yang sukses dalam mengimplementasikan dan mencapai tujuan pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofie Asya Pritasari (2024), yang menyelidiki pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru demi mencapai pendidikan berkualitas tinggi di Pondok Pesantren Al Hikmah Kota Batu. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, khususnya menggunakan desain kuasi-eksperimental dalam ranah penelitian kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan memastikan pembelajaran yang berkualitas tinggi di SMA Pondok Pesantren Al Hikmah Batu dibangun di atas empat pilar dasar: visi, moto sekolah, dan teori pembelajaran sosial Albert Bandura. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menyelidiki dampak mendalam dari guru-guru yang luar biasa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada penelitian psikologis dan menggunakan pendekatan komprehensif untuk menentukan landasan dan acuan pengajaran, melakukan analisis kebutuhan, merumuskan strategi, menentukan kegiatan dan program, mengimplementasikan strategi, dan mengawasi efektivitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Afidatul Fitria, berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung” pada tahun 2011, memberikan hasil sebagai berikut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melibatkan beberapa strategi utama: mengembangkan teknik perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang efektif; menegakkan disiplin yang lebih ketat bagi guru; memotivasi guru untuk lebih terlibat dalam pekerjaan mereka; meningkatkan kualitas pendidikan; dan memberikan penghargaan kepada guru luar biasa yang menunjukkan profesionalisme dalam pengajaran mereka. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal investigasi terhadap strategi kepala sekolah dan kinerja guru. Di sisi lain, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal penekanan, diskusi, lokasi, dan metodologi dalam mengeksplorasi topik penelitian.

Eva Milatul Qistiyah Karwanto (2020) melakukan tinjauan literatur tentang pengaruh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Metodologi penelitian yang digunakan adalah teknik kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan tinjauan literatur atau studi pustaka. Data penelitian diperoleh melalui investigasi tekstual dan kemudian diperiksa dengan menggunakan metodologi analisis konten. Menurut literatur, upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru berfokus pada peran kepala sekolah dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah, dalam perannya sebagai pemimpin, melakukan berbagai tugas yang mencakup pendidikan, administrasi, pengawasan, kepemimpinan, inovasi, dan motivasi (EMASLIM). Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah menumbuhkan keterampilan kepemimpinan di dalam sekolah melalui pembentukan dan pemeliharaan komunitas belajar yang esensial, otonom, dan sejati.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Syaifi pada tahun 2017 berfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 3 Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah di SMAN 3 Dusun Selatan menggunakan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja guru. Strategi ini melibatkan penerapan langkah-langkah untuk meningkatkan disiplin, memberikan

motivasi, menjadi panutan bagi para guru dan tenaga kependidikan, dan melakukan pengawasan secara teratur. Penelitian yang dilakukan oleh M. SYAIFI (2017) mencakup metodologi penelitian, metodologi pengumpulan data, dan prosedur penelitian, yang meliputi perencanaan, pengumpulan data, deskripsi, analisis, dan kesimpulan.

